

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) PT Semen Padang selama periode 2018-2022, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan mengalami likuiditas terbaik pada tahun 2019 dengan rasio CKHL mencapai 1,10, namun kemudian menunjukkan tren penurunan berkesinambungan hingga mencapai titik terendah pada 2022 dengan rasio hanya 0,28. Penurunan drastis ini disebabkan oleh kombinasi dari menurunnya arus kas operasional dari Rp 1.762 miliar (2019) menjadi hanya Rp 846 miliar (2022), serta meningkatnya hutang lancar dari Rp 2.348 miliar (2019) menjadi Rp 4.522 miliar (2022).

Perubahan kebijakan pembayaran kepada pemasok dari 45 hari menjadi 90 hari sejak 2020 dan meningkatnya pembayaran kepada pemasok sebesar 29,5% pada 2022 berkontribusi signifikan terhadap penurunan ini. Kondisi ini mengindikasikan risiko likuiditas yang semakin tinggi dan ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk memperbaiki situasi ini, PT Semen Padang perlu menerapkan strategi optimalisasi pengelolaan arus kas yang komprehensif, meliputi optimalisasi arus kas operasional melalui efisiensi biaya, pengelolaan modal kerja yang lebih efisien, peningkatan pendapatan dan

pengembangan bisnis, optimalisasi kebijakan dividen dan struktur modal, serta restrukturisasi utang jangka pendek. Dengan rasio CKHL yang hanya 0,28 pada 2022, perusahaan perlu mengambil langkah-langkah strategi segera untuk membalikkan tren negatif tersebut dan memperkuat posisi keuangannya guna menjamin keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.

5.2 Saran

Hasil perhitungan rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) PT Semen Padang menunjukkan penurunan drastis, yaitu dari 1,10 pada 2019 ke 0,28 pada 2022. Berdasarkan hal tersebut, berikut beberapa usulan saran yang dapat diberikan:

1. Perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya operasional dan menerapkan sistem pemantau biaya *real-time* untuk mengendalikan pengeluaran tanpa mengurangi kualitas produk.
2. Memperbaiki pengelolaan modal kerja dengan mempercepat perputaran piutang melalui pengetatan kebijakan kredit dan penagihan, serta mengoptimalkan tingkat persediaan.
3. Mengembangkan strategi peningkatan pendapatan dengan diversifikasi produk dan penetrasi pasar baru.
4. Mempertimbangkan penyesuaian kebijakan dividen untuk sementara waktu guna memperkuat posisi likuiditas perusahaan.
5. Melakukan negosiasi restrukturisasi utang jangka pendek menjadi utang jangka menengah atau panjang, terutama untuk utang kepada pihak berelasi yang mencapai Rp 2.770 miliar.

Dengan menerapkan rekomendasi saran tersebut, PT Semen Padang diharapkan dapat membalikkan tren penurunan rasio CKHL dan memperkuat kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

